

LAMPIRAN

Lampiran II: Draft Wawancara

Optimalisasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Penggunaan Dana BOS untuk
Meningkatkan Kinerja Guru SDN 43 Bilah Hulu

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Rumusan Masalah I

2. Bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 43 Bilah Hulu dilakukan dalam mendukung peningkatan kinerja guru

Berdasarkan Teori Manajemen menurut George R. Terry dikenal dengan konsep POAC, yang terdiri dari empat fungsi pokok manajemen, yaitu:

- e. Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Bagaimana proses perencanaan penggunaan dana BOS di Gugus 1 Bilah Hulu dalam mendukung peningkatan kinerja guru?
 - 2) Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana penggunaan dana BOS di sekolah?
 - 3) Apakah perencanaan dana BOS sudah disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah?
- f. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - 1) Bagaimana pembagian tugas pengelolaan dana BOS di sekolah dalam mendukung kegiatan peningkatan mutu guru?
 - 2) Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan guru dalam pelaksanaan program yang didanai BOS?
 - 3) Apakah struktur organisasi pengelolaan dana BOS sudah berjalan efektif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar?
- g. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)
 - 1) Bagaimana pelaksanaan penggunaan dana BOS dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru?
 - 2) Program apa saja yang telah dilaksanakan melalui dana BOS untuk meningkatkan kinerja guru?

- 3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan guru agar memanfaatkan program yang didukung dana BOS secara optimal?
- h. Pengawasan (*Controlling*)
- 1) Bagaimana mekanisme pengawasan penggunaan dana BOS di sekolah?
 - 2) Apakah penggunaan dana BOS telah dievaluasi secara berkala untuk memastikan dampaknya terhadap kinerja guru?
 - 3) Bagaimana tindak lanjut sekolah jika ditemukan kendala atau penyimpangan dalam penggunaan dana BOS?

Hasil Wawancara

Nama : HM
Usia : 52 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 43 Bilah Hulu yaitu Bapak HM, diketahui bahwa jumlah guru di sekolah tersebut sebanyak 19 orang yang terdiri dari guru PNS, PPPK, dan guru honorer. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai dengan teori manajemen George R. Terry. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan yang diperlukan seperti pelatihan, fasilitas pembelajaran, serta pengembangan kompetensi guru. Perencanaan tersebut disusun melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara BOS, dan komite sekolah. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dan memastikan penggunaan dana BOS berjalan secara efektif dan efisien, guru berperan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi dan mengusulkan program kegiatan, sementara komite sekolah berfungsi sebagai pengawas eksternal agar penggunaan dana BOS tetap transparan. Koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan guru dilakukan secara rutin melalui rapat untuk membahas program, kendala, serta solusi yang diperlukan. Dalam tahap pelaksanaan, dana BOS digunakan untuk berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, seminar, workshop teknologi informasi, serta kegiatan lain yang menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya pengelolaan yang terstruktur tersebut, penggunaan dana BOS di SD Negeri 43 Bilah Hulu dinilai telah berjalan dengan baik dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Selain itu, pengawasan juga dilakukan secara eksternal oleh komite sekolah dan dinas pendidikan melalui

pemeriksaan laporan serta monitoring penggunaan dana. Contoh nyata pengawasan yang dilakukan yaitu ketika dana BOS digunakan untuk pengadaan media pembelajaran seperti buku, alat peraga, atau proyektor/infokus, pihak sekolah memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan langsung ke kelas serta meminta laporan kegiatan dari guru sebagai bentuk evaluasi agar penggunaan dana BOS benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah.

Nama : Ibu NH
Usia : 55 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : Bendahara Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH yang merupakan bendahara BOS sekaligus guru kelas VI di SD Negeri 43 Bilah Hulu, diketahui bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung peningkatan kinerja guru dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan sekolah dan guru yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya dilakukan penentuan prioritas kebutuhan yang dianggap paling penting bagi peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa, kemudian menetapkan anggaran serta mengajukan proposal penggunaan dana BOS kepada pihak terkait. Selain itu, dilakukan juga evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan dana BOS berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses penyusunan rencana penggunaan dana BOS, pihak yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, wali murid, serta komite sekolah sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan secara terbuka dan partisipatif. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi penggunaan dana BOS, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta mengusulkan program yang dapat meningkatkan kompetensi, sedangkan komite sekolah membantu dalam pengawasan agar penggunaan dana berjalan secara transparan dan akuntabel. Koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan guru dilakukan melalui rapat koordinasi secara rutin untuk membahas kemajuan program serta berbagai permasalahan yang muncul sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat. Pada tahap pelaksanaan, dana BOS dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kinerja guru seperti pelatihan kompetensi, seminar, peningkatan kemampuan teknologi informasi, serta pengadaan buku dan alat peraga yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam menggerakkan guru agar memanfaatkan program yang didukung dana BOS secara optimal melalui penciptaan visi dan misi yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan guru, mendorong partisipasi guru, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan. Sementara itu, mekanisme pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah dan tim pengawas sekolah serta pengawasan eksternal oleh dinas pendidikan dan inspektorat. Selain

itu, penggunaan dana BOS juga dilaporkan secara berkala dan transparan serta diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila ditemukan kendala atau penyimpangan dalam penggunaan dana BOS, pihak sekolah akan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebabnya, kemudian bersama pihak terkait mencari solusi yang tepat agar pengelolaan dana BOS tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Misalnya, dari 19 guru yang ada di sekolah, 7 guru mengikuti workshop teknologi informasi, 5 guru mendapatkan pelatihan pengembangan modul pembelajaran, dan 10 guru mendapat bantuan media ajar untuk kelas masing-masing. Contohnya, dalam pengorganisasian kegiatan yang didukung dana BOS, kepala sekolah membagi tugas kepada guru untuk mengelola penggunaan media pembelajaran di kelas, seperti pemanfaatan proyektor, buku referensi, dan alat peraga yang telah disediakan sekolah. Selain itu, beberapa guru juga ditunjuk untuk menyusun perangkat pembelajaran dan berbagi pengalaman mengajar kepada guru lainnya agar proses pembelajaran lebih efektif. Dengan pengorganisasian yang jelas tersebut, penggunaan dana BOS dapat berjalan terarah dan membantu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Nama : MR
Usia : 35 Tahun
Lama Kerja : 10 Tahun
Status : Operator Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MR selaku operator di SD Negeri 43 Bilah Hulu, diketahui bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung peningkatan kinerja guru dilakukan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, seperti kebutuhan pelatihan, sumber daya, serta fasilitas pendukung. Setelah kebutuhan tersebut diidentifikasi, pihak sekolah kemudian menentukan prioritas berdasarkan tingkat urgensi serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan penetapan anggaran dan pengajuan proposal penggunaan dana BOS kepada pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan. Dalam proses penyusunan perencanaan penggunaan dana BOS, pihak yang terlibat antara lain kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan komite sekolah. Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas dalam pengelolaan dana BOS dilakukan secara jelas sesuai dengan peran masing-masing. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan memastikan penggunaan dana BOS berjalan secara efektif dan efisien. Guru memiliki peran dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi serta mengusulkan program kegiatan yang dapat didanai melalui dana BOS. Sementara itu, komite sekolah berperan membantu kepala sekolah dalam pengawasan dan memastikan penggunaan dana BOS berjalan secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, operator, dan guru dilakukan

secara rutin melalui rapat koordinasi untuk membahas kemajuan program, permasalahan yang muncul, serta solusi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, penggunaan dana BOS dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dana BOS dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan kinerja guru, seperti pelatihan kompetensi guru, seminar pendidikan, workshop, peningkatan kemampuan teknologi informasi (IT), serta pengadaan buku dan alat peraga pembelajaran yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Pada tahap pengawasan, penggunaan dana BOS diawasi melalui mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengelola dana BOS di sekolah, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan serta Inspektorat. Selain itu, penggunaan dana BOS juga dilaporkan secara berkala dan transparan serta dilakukan audit keuangan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila ditemukan kendala atau penyimpangan dalam penggunaan dana BOS, pihak sekolah akan melakukan identifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, serta mencari solusi yang tepat agar pengelolaan dana BOS tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu.

Nama : NS
Usia : 36 Tahun
Lama Kerja : 7 Tahun
Status : P3K (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NS, seorang guru P3K di SD Negeri 43 Bilah Hulu yang berusia 36 tahun, diketahui bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah tersebut dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan, menentukan prioritas kebutuhan, menetapkan anggaran, mengajukan proposal, serta melakukan evaluasi dan monitoring terhadap penggunaan dana BOS. Dana BOS dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kinerja guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, pengadaan sumber belajar, serta kegiatan pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Dalam penyusunan rencana penggunaan dana BOS, pihak yang terlibat antara lain kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Sementara itu, dalam pengorganisasian pengelolaan dana BOS, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dan memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan, komite sekolah membantu dalam pengawasan dan transparansi penggunaan dana, serta dinas pendidikan bertugas melakukan pengawasan dan evaluasi. Pelaksanaan penggunaan dana BOS dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, seperti melalui kegiatan pelatihan kompetensi guru, seminar, workshop, peningkatan kemampuan teknologi informasi, serta pengadaan buku dan alat

peraga untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menggerakkan guru agar memanfaatkan program yang didukung dana BOS secara optimal melalui penciptaan visi dan misi, mengidentifikasi kebutuhan guru, mendorong partisipasi guru, serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Adapun mekanisme pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah dan tim pengawas sekolah, serta pengawasan eksternal oleh dinas pendidikan dan inspektorat, yang dilengkapi dengan laporan penggunaan dana secara berkala, transparan, serta audit keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Nama : RT
Usia : 40 tahun
Lama Kerja : 10 tahun
Status : P3K (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RT, seorang guru P3K di SD Negeri 43 Bilah Hulu yang telah mengajar selama kurang lebih 10 tahun, diketahui bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah tersebut dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan sekolah dan guru, kemudian menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Setelah itu dilakukan penetapan anggaran untuk setiap kebutuhan yang telah diprioritaskan, dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada pihak terkait seperti Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan, serta melakukan evaluasi dan monitoring terhadap penggunaan dana BOS agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian (Organizing) sebagai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan memastikan penggunaan dana BOS berjalan secara efektif, sementara guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta mengusulkan penggunaan dana yang dapat mendukung peningkatan kualitas mengajar. Komite sekolah juga ikut membantu dalam melakukan pengawasan agar penggunaan dana BOS tetap transparan. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut, guru merasa lebih terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran karena kebutuhan belajar seperti buku, sumber belajar, dan alat peraga dapat dipenuhi melalui dana BOS. Hal ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam penyusunan rencana penggunaan dana BOS, pihak yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai bagian dari tim manajemen BOS di sekolah. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan memastikan penggunaan dana BOS berjalan secara efektif, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta mengusulkan penggunaan dana BOS, sedangkan komite sekolah membantu dalam pengawasan serta memastikan penggunaan dana dilakukan secara transparan. Pelaksanaan penggunaan dana BOS dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, seperti melalui kegiatan pelatihan kompetensi guru, seminar, workshop, peningkatan kemampuan teknologi informasi, serta

pengadaan buku dan alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menggerakkan guru agar memanfaatkan program yang didukung dana BOS secara optimal dengan menciptakan visi dan misi yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan guru, mendorong partisipasi guru dalam berbagai program, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan seperti fasilitas, peralatan, dan dukungan anggaran. Sementara itu, mekanisme pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah dan tim pengawas internal sekolah, serta pengawasan eksternal oleh Dinas Pendidikan dan Inspektorat.

Nama : ES
Usia : 38 Tahun
Lama Kerja : 8 Tahun
Status : PNS (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ES yang merupakan guru ASN di SD Negeri 43 Bilah Hulu, diketahui bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung peningkatan kinerja guru dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan sekolah dan guru seperti kebutuhan pelatihan, sumber daya, dan fasilitas pembelajaran. Selanjutnya dilakukan penentuan prioritas kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa, kemudian menetapkan anggaran untuk setiap kebutuhan yang telah diprioritaskan. Setelah itu, sekolah mengajukan proposal penggunaan dana BOS kepada pihak terkait seperti Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan, serta melakukan evaluasi dan monitoring untuk memastikan penggunaan dana BOS berjalan secara efektif dan efisien. Kami guru merasakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran di kelas setelah adanya dukungan dari dana BOS. Menurut beliau, guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah seperti sebelumnya, tetapi sudah mulai memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor atau infokus yang disediakan sekolah. Selain itu, adanya kegiatan peningkatan kemampuan guru membuat mereka lebih memahami cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran saat ini yang mulai mengedepankan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif seperti deep learning. Dengan adanya fasilitas dan dukungan tersebut, guru merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kinerja guru dalam mengajar juga semakin meningkat. Dalam penyusunan rencana penggunaan dana BOS, pihak yang terlibat antara lain kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai tim manajemen BOS di sekolah. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS agar digunakan secara tepat, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan serta mengusulkan penggunaan dana, komite sekolah membantu dalam pengawasan dan memastikan penggunaan dana secara transparan, sedangkan dinas pendidikan berperan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi. Koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan guru dilakukan melalui rapat koordinasi secara rutin untuk membahas kemajuan program, permasalahan, serta

solusi dalam pelaksanaan kegiatan yang didanai dana BOS. Pelaksanaan penggunaan dana BOS dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, seperti melalui kegiatan pelatihan kompetensi guru, seminar, workshop, peningkatan kemampuan teknologi informasi, serta pengadaan buku dan alat peraga untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan guru agar memanfaatkan program yang didukung dana BOS secara optimal dengan menciptakan visi dan misi yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan guru, mendorong partisipasi guru dalam berbagai kegiatan, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan seperti fasilitas, peralatan, dan dukungan anggaran sehingga program peningkatan kinerja guru dapat berjalan dengan baik.

Nama : PRP
Usia : 40 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : P3k (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Rizkiya Prubasari, S.Pd., yang merupakan guru P3K kelas V di SD Negeri 43 Bilah Hulu dan telah mengajar kurang lebih selama 20 tahun, diketahui bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung peningkatan kinerja guru dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah terlebih dahulu merinci berbagai kebutuhan sekolah yang dapat menunjang kinerja guru dan kegiatan pembelajaran, baik kebutuhan sarana maupun prasarana. Setelah kebutuhan tersebut diidentifikasi, kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah menyusun rencana penggunaan dana BOS serta membuat proposal pengajuan kepada pihak terkait agar kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Dengan adanya dukungan tersebut, guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan pendidikan saat ini seperti penerapan pembelajaran yang lebih mendalam (*deep learning*), sehingga kinerja guru dalam proses belajar mengajar dapat meningkat. Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS dan memastikan penggunaannya berjalan secara efektif dan efisien, sementara guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta mengusulkan penggunaan dana BOS, dan komite sekolah membantu dalam proses pengawasan agar penggunaan dana berjalan secara transparan dan akuntabel. Koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan guru dilakukan melalui rapat koordinasi secara rutin untuk membahas program sekolah, permasalahan yang muncul, serta mencari solusi yang tepat sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pada tahap pelaksanaan, dana BOS digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seperti untuk pelatihan kompetensi guru, seminar, workshop, peningkatan kemampuan teknologi informasi, pengadaan buku, serta alat peraga yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan guru agar memanfaatkan program yang didukung dana BOS secara optimal dengan menciptakan visi dan misi yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan guru, serta

mendorong partisipasi guru dalam berbagai program pengembangan profesional. Sementara itu, mekanisme pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah dan tim pengawas internal sekolah serta pengawasan eksternal oleh dinas pendidikan dan inspektorat. Selain itu, penggunaan dana BOS juga dilaporkan secara berkala dan transparan serta diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila ditemukan kendala atau penyimpangan dalam penggunaan dana BOS, pihak sekolah akan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebabnya, kemudian bersama guru dan pihak terkait mencari solusi yang tepat agar pengelolaan dana BOS tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Nama : Ibu RP
Usia : 40 Tahun
Lama Bekerja : 10 Tahun
Status : P3k (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RP yang merupakan guru P3K di SD Negeri 43 Bilah Hulu dan telah mengajar selama kurang lebih 10 tahun, diketahui bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung peningkatan kinerja guru dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan sekolah dan guru, kemudian menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Setelah itu dilakukan penetapan anggaran untuk setiap kebutuhan yang telah diprioritaskan serta pengajuan proposal kepada pihak terkait seperti Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring penggunaan dana BOS agar dana yang digunakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam penyusunan rencana penggunaan dana BOS, pihak yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai bagian dari tim manajemen BOS di sekolah. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan memastikan penggunaan dana BOS secara efektif, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan serta mengusulkan penggunaan dana BOS, sedangkan komite sekolah membantu dalam pengawasan agar penggunaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pelaksanaan penggunaan dana BOS dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, seperti melalui kegiatan pelatihan kompetensi guru, seminar, workshop, peningkatan kemampuan teknologi informasi, serta pengadaan buku dan alat peraga yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga berperan penting dalam menggerakkan guru agar memanfaatkan program yang didukung dana BOS secara optimal dengan menciptakan visi dan misi yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan guru, mendorong partisipasi guru dalam berbagai kegiatan, serta menyediakan

sumber daya yang diperlukan seperti fasilitas, peralatan, dan dukungan anggaran. Sementara itu, mekanisme pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah dan tim pengawas internal sekolah, serta pengawasan eksternal oleh dinas pendidikan dan inspektorat. Selain itu, penggunaan dana BOS juga dilaporkan secara berkala dan transparan serta dievaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa dana BOS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Rumusan Masalah II

1. Apa saja kendala yang dihadapi SDN 43 Bilah Hulu mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru?

- a. Sumber Dana
 - 2) Apakah dana BOS yang diterima sekolah sudah mencukupi kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengembangan guru?
 - 3) Kendala apa yang muncul ketika dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan sekolah?
- b. Perencanaan Anggaran
 - 1) Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam merencanakan anggaran dana BOS sesuai kebutuhan prioritas sekolah?
 - 2) Apakah sering terjadi perubahan rencana anggaran yang menghambat optimalisasi penggunaan dana BOS?
- c. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Tim
 - 1) Kendala apa yang dihadapi kepala sekolah dan tim dalam mengelola dana BOS agar tepat sasaran?
 - 2) Apakah keterbatasan kemampuan manajerial menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan dana BOS?
- d. Sistem Pengawasan dan Audit
 - 1) Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam proses pengawasan penggunaan dana BOS?
 - 2) Apakah mekanisme audit atau pengawasan pernah menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai BOS?
- e. Transparansi dan Akuntabilitas

- 1) Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam menjaga transparansi penggunaan dana BOS kepada warga sekolah dan masyarakat?
- 2) Apakah pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS menjadi tantangan dalam pengelolaannya?

Hasil Wawancara

Nama : HM
Usia : 52 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak HM selaku Kepala Sekolah SDN 43 Bilahulu, diperoleh informasi bahwa dana BOS yang diterima sekolah pada dasarnya sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pengembangan profesional guru, dengan jumlah siswa di sekolah tersebut sebanyak 280 orang. Sumber dana menjadi salah satu kendala yang dihadapi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru. Hal ini disebabkan karena dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan sekolah sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan aturan serta petunjuk teknis yang berlaku. Keterbatasan anggaran tersebut terkadang membuat sekolah harus menentukan skala prioritas dalam penggunaan dana, misalnya ketika sekolah ingin menambah perangkat pembelajaran seperti komputer, proyektor, atau memperbaiki fasilitas kelas, namun anggaran yang tersedia harus dibagi dengan kebutuhan lain seperti pengadaan bahan pembelajaran, kegiatan pelatihan guru, serta pemeliharaan sarana sekolah. Ketika dana BOS menjadi satu-satunya sumber utama pembiayaan kegiatan sekolah, maka perencanaan anggaran harus disusun berdasarkan kebutuhan yang menjadi prioritas sekolah. Dalam perencanaan anggaran dana BOS, pada umumnya tidak terdapat kendala karena perencanaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan prioritas serta mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Meskipun demikian, terkadang terjadi perubahan dalam rencana anggaran yang telah disusun, walaupun hal tersebut tidak sering terjadi. Terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim dalam mengelola dana BOS agar tepat sasaran, secara umum tidak terdapat kendala, karena pengelolaannya telah mengikuti petunjuk teknis yang jelas. Namun demikian, keterbatasan kemampuan manajerial dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan dana BOS apabila perencanaan yang dilakukan kurang sesuai dengan kebutuhan dan tidak mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Dalam hal sistem pengawasan dan audit penggunaan dana BOS, tidak terdapat kendala karena pihak sekolah menerapkan prinsip transparansi dengan menjelaskan secara terbuka penggunaan dana dan peruntukannya. Mekanisme audit dan pengawasan juga tidak pernah menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai oleh dana BOS. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS dijaga dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, serta

adanya pengawasan dari komite sekolah, sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS tidak menjadi tantangan selama pengelolaannya dilakukan sesuai dengan perencanaan dan petunjuk teknis yang berlaku.

Nama : Ibu NH
Usia : 55 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : Bendahara Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH selaku bendahara sekolah di SDN 43 Bilahulu, diperoleh informasi bahwa dana BOS yang diterima sekolah pada dasarnya sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan sekolah, termasuk peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler. Ketika dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan sekolah, maka perencanaan anggaran harus disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah, sehingga penggunaan dana dapat diarahkan pada kebutuhan yang paling penting. Dalam perencanaan anggaran dana BOS, pada umumnya tidak terdapat kendala selama perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah dan mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Meskipun demikian, terkadang terjadi perubahan dalam rencana anggaran yang telah disusun, namun hal tersebut tidak terlalu sering terjadi. Terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim dalam mengelola dana BOS agar tepat sasaran, pada dasarnya tidak terdapat kendala yang berarti. Namun demikian, keterbatasan kemampuan manajerial tetap dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan dana BOS apabila perencanaan yang dilakukan kurang sesuai dengan kebutuhan dan tidak mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Namun, kendala muncul apabila terdapat perubahan mendadak dalam rencana anggaran yang telah disusun, yang memerlukan penyesuaian audit dan pengawasan. Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga dalam melakukan monitoring menyeluruh dapat menjadi hambatan minor dalam memastikan setiap alokasi dana diawasi secara optimal. Meskipun mekanisme audit formal tidak mengganggu pelaksanaan program, koordinasi internal untuk mencatat dan memverifikasi setiap penggunaan dana kadang memerlukan perhatian ekstra. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun sistem pengawasan dan audit telah berjalan, potensi kendala tetap ada terutama terkait ketepatan waktu, pemantauan rinci, dan adaptasi terhadap perubahan anggaran. Dengan demikian, efektivitas penggunaan dana BOS masih bergantung pada kesiapan sekolah dalam menghadapi dinamika anggaran dan memastikan audit berjalan konsisten. Dalam hal sistem pengawasan dan audit penggunaan dana BOS, tidak ditemukan kendala karena penggunaan dana dilakukan secara transparan. Selain itu, mekanisme audit dan pengawasan juga tidak pernah menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai oleh dana BOS. Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS juga dijaga dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, serta komite sekolah yang dapat melihat penggunaan dana tersebut, sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS tidak menjadi tantangan dalam pengelolaannya.

Nama : KH
Usia : 40 Tahun
Lama Kerja : 3 Tahun
Status : Komite Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH selaku Ketua Komite di SDN 43 Bilahulu, diperoleh informasi bahwa dana BOS yang diterima oleh sekolah pada dasarnya sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan sekolah, termasuk peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan profesional guru. Namun ketika dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan sekolah, maka perencanaan anggaran harus disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah. Dalam kondisi tertentu, pihak sekolah juga melibatkan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua siswa melalui rapat komite apabila terdapat kebutuhan yang memerlukan dukungan tambahan. Dalam hal perencanaan anggaran dana BOS, pada umumnya tidak terdapat kendala selama perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah dan mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Meskipun demikian, terkadang terjadi perubahan dalam rencana anggaran yang telah disusun, namun hal tersebut tidak terlalu sering terjadi. Terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim dalam mengelola dana BOS agar tepat sasaran, pada dasarnya tidak terdapat kendala yang berarti. Namun demikian, keterbatasan kemampuan manajerial dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan dana BOS apabila perencanaan yang dilakukan kurang sesuai dengan kebutuhan dan tidak mengikuti juknis yang berlaku. Dalam hal sistem pengawasan dan audit penggunaan dana BOS, tidak ditemukan kendala karena pelaksanaannya dilakukan secara transparan dengan melibatkan komite sekolah. Mekanisme audit dan pengawasan juga tidak menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai oleh dana BOS. Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS dijaga dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, serta komite sekolah, sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS tidak menjadi tantangan dalam pengelolaannya karena seluruh penggunaan dana telah direncanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nama : ES
Usia : 38 Tahun
Lama Kerja : 8 Tahun
Status : PNS (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ES selaku ASN Guru di SDN 43 Bilahulu, diperoleh informasi bahwa penerimaan dana BOS di sekolah tersebut pada dasarnya sudah mencukupi untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah, termasuk peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan profesional guru. Namun demikian, ketika dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan sekolah, maka perencanaan anggaran harus benar-benar disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah. Dalam proses perencanaan anggaran dana BOS, pada umumnya tidak terdapat kendala selama perencanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah dan mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Meskipun demikian,

terkadang terjadi perubahan dalam rencana anggaran yang telah disusun, walaupun hal tersebut tidak sering terjadi. Terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim dalam pengelolaan dana BOS, secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti, namun keterbatasan kemampuan manajerial tetap dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOS apabila perencanaan yang dilakukan kurang matang, tidak sesuai dengan kebutuhan, atau tidak mengikuti juknis yang telah ditetapkan. Dalam hal sistem pengawasan dan audit penggunaan dana BOS, tidak ditemukan kendala karena pelaksanaannya dilakukan secara transparan dengan adanya rincian penggunaan dana yang jelas. Selain itu, mekanisme audit dan pengawasan juga tidak menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai oleh dana BOS. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS juga telah dijaga dengan baik karena melibatkan warga sekolah serta orang tua siswa atau komite sekolah dalam prosesnya, sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS tidak menjadi tantangan dalam pengelolaannya.

Nama : NS
Usia : 36 Tahun
Lama Kerja : 7 Tahun
Status : P3K (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NS, diperoleh informasi bahwa dana BOS yang diterima oleh SDN 43 Bilahulu pada dasarnya sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan sekolah, termasuk peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan profesional guru, dengan jumlah siswa kurang lebih sekitar 300 orang. Ketika dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan sekolah, maka perencanaan anggaran harus disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah agar penggunaan dana dapat diarahkan pada kebutuhan yang paling penting. Dalam perencanaan anggaran dana BOS, pada umumnya tidak terdapat kendala selama perencanaan tersebut disusun sesuai kebutuhan prioritas sekolah dan mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Meskipun demikian, terkadang terjadi perubahan dalam rencana anggaran yang telah disusun, namun hal tersebut tidak sering terjadi karena tetap menyesuaikan dengan juknis. Terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim dalam mengelola dana BOS agar tepat sasaran, pada dasarnya tidak terdapat kendala. Namun demikian, keterbatasan kemampuan manajerial dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan dana BOS apabila perencanaan yang dilakukan kurang sesuai dengan kebutuhan dan tidak mengikuti juknis yang berlaku. Dalam hal sistem pengawasan dan audit penggunaan dana BOS, tidak ditemukan kendala karena pelaksanaannya dilakukan secara transparan. Selain itu, mekanisme audit dan pengawasan juga tidak pernah menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai oleh dana BOS. Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS juga telah dijaga dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, serta komite sekolah, sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS tidak menjadi tantangan dalam pengelolaannya.

Nama : RT
Usia : 40 tahun
Lama Kerja : 10 tahun
Status : P3K (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RT terkait kendala yang dihadapi SD Negeri 43 Bilahulu dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk peningkatan mutu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru, diperoleh informasi bahwa secara umum dana BOS yang diterima sekolah sudah mencukupi kebutuhan kegiatan sekolah. Hal ini didukung oleh jumlah peserta didik yang cukup banyak, yaitu sekitar 300 siswa, sehingga alokasi dana yang diterima juga relatif memadai. Namun, apabila dana BOS menjadi satu-satunya sumber pembiayaan kegiatan sekolah, maka perencanaan penggunaan dana harus benar-benar disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah. Dalam beberapa kondisi, pihak sekolah juga melibatkan masyarakat dan komite sekolah melalui bantuan sukarela, seperti pemberian bahan bangunan oleh orang tua siswa. Dalam hal perencanaan anggaran, Ibu TR menyatakan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti selama perencanaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah dan berpedoman pada petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Perubahan rencana anggaran terkadang terjadi, tetapi tidak sering dan masih dapat diatasi oleh pihak sekolah. Dari segi kemampuan manajerial, secara umum tidak ditemukan kendala yang signifikan, namun diakui bahwa keterbatasan kemampuan manajerial dapat menjadi hambatan apabila perencanaan tidak disusun dengan baik dan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Sementara itu, dalam proses pengawasan dan audit penggunaan dana BOS tidak ditemukan kendala karena pengelolaan dana telah dilakukan secara transparan. Pihak sekolah juga memanfaatkan media sosial serta komunikasi langsung dengan orang tua untuk memberikan penjelasan terkait penggunaan dana BOS. Selain itu, mekanisme audit maupun pengawasan tidak pernah menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai oleh dana BOS. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS juga telah dilaksanakan dengan melibatkan warga sekolah, orang tua, serta komite sekolah. Oleh karena itu, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS tidak menjadi tantangan yang berarti karena seluruh perencanaan anggaran dan penggunaannya telah disusun secara rapi dan jelas.

Nama : PRP
Usia : 40 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : P3k (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu PRP selaku guru kelas V di SD Negeri 43 Bilahulu yang telah mengajar kurang lebih selama 20 tahun, diperoleh informasi terkait kendala dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk peningkatan mutu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru. Menurut Ibu Putri, penerimaan dana BOS di SD Negeri 43 Bilahulu sejauh ini sudah mencukupi untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah. Namun, apabila dana BOS menjadi satu-satunya sumber

pembiayaan kegiatan sekolah, maka perencanaan penggunaannya harus disusun berdasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, yaitu mendahulukan program atau kegiatan yang paling penting. Dalam proses perencanaan anggaran, pada umumnya tidak terdapat kendala apabila perencanaan disusun sesuai dengan kebutuhan dan jumlah anggaran yang tersedia. Meskipun demikian, perubahan rencana anggaran terkadang masih terjadi, walaupun frekuensinya jarang dan masih dapat diatasi oleh pihak sekolah. Dari segi kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim pengelola dana BOS, secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti. Akan tetapi, keterbatasan kemampuan manajerial dapat berpotensi menjadi hambatan apabila perencanaan tidak disusun secara tepat, tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, atau tidak mengikuti petunjuk teknis yang berlaku. Dalam hal pengawasan dan audit penggunaan dana BOS, pihak sekolah tidak mengalami kendala karena pengelolaan dana dilakukan secara transparan. Mekanisme audit maupun pengawasan juga tidak pernah menghambat pelaksanaan program sekolah yang didanai oleh dana BOS. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS telah dilaksanakan dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, serta komite sekolah. Oleh karena itu, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS tidak menjadi tantangan dalam pengelolaannya karena seluruh penggunaan anggaran telah disusun dan dilaksanakan secara jelas dan tertib.

Rumusan Masalah III

- 1. Bagaimana strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS agar dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 43 Bilah Hulu?**
 - a. Penyusunan RKAS/RKAM secara partisipatif
 1. Bagaimana pelibatan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah dalam penyusunan RKAS/RKAM penggunaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu?
 2. Bagaimana penyusunan RKAS/RKAM memastikan anggaran benar-benar mendukung peningkatan kinerja guru?
 - b. Prioritas anggaran pada peningkatan mutu pembelajaran
 1. Bagaimana sekolah menentukan prioritas penggunaan dana BOS untuk mendukung kebutuhan profesional dan kinerja guru?
 2. Sejauh mana penggunaan dana BOS untuk media belajar dan sarana pembelajaran membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif?
 - c. Pengembangan kompetensi guru

1. Bagaimana dana BOS dimanfaatkan untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional guru di SDN 43 Bilah Hulu?
 2. Bagaimana dampak program peningkatan kompetensi guru terhadap kemampuan guru dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran di kelas?
- d. Penguatan sistem pengawasan dan evaluasi
1. Bagaimana sistem pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan agar sesuai dengan Juknis BOS dan mendukung profesionalisme guru?
 2. Bagaimana evaluasi penggunaan dana BOS dilakukan untuk memastikan anggaran mendukung peningkatan kinerja guru?
- e. Transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah
1. Bagaimana sekolah menyampaikan laporan penggunaan dana BOS terkait pengembangan guru kepada warga sekolah dan orang tua?
 2. Bagaimana transparansi penggunaan dana BOS dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang mendukung kinerja guru?

Hasil Wawancara

Nama : HM
Usia : 52 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 43 Bila Hulu, diketahui bahwa strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS dilakukan melalui penyusunan RKAS dan RKAM secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah yang tergabung dalam tim manajemen BOS. Dalam proses perencanaan, sekolah mengalokasikan anggaran yang mendukung peningkatan kinerja guru, seperti kegiatan peningkatan kompetensi, pelatihan profesional, serta penyediaan media dan sarana pembelajaran. Penentuan prioritas penggunaan dana dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru melalui rapat dan koordinasi bersama dewan guru. Dana BOS juga dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru dapat mengajar secara lebih terstruktur, inovatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penggunaan dana BOS diawasi melalui sistem pengawasan internal dan eksternal sesuai dengan petunjuk teknis yang

berlaku. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan dalam RKAS dan RKAM, serta pengecekan kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi kegiatan di lapangan. Selain itu, sekolah melaksanakan evaluasi secara berkala melalui rapat manajemen BOS yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah untuk menilai efektivitas penggunaan dana terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Setiap kegiatan yang didanai dana BOS juga diwajibkan memiliki laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan perbaikan dalam perencanaan program berikutnya agar penggunaan dana lebih tepat sasaran. Pengawasan juga diperkuat melalui keterlibatan komite sekolah serta monitoring dari dinas pendidikan. Dengan adanya sistem pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, penggunaan dana BOS dapat lebih transparan, efektif, dan mampu mendukung peningkatan kinerja guru di SDN 43 Bilah Hulu. Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, sekolah mempublikasikan RKAS dan laporan realisasi penggunaan dana BOS melalui papan informasi sekolah, website, serta media komunikasi sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Nama : ES
Usia : 38 Tahun
Lama Kerja : 8 Tahun
Status : PNS (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ES mengenai strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS di SDN 43 Bilahulu, diperoleh informasi bahwa penyusunan RKAS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah yang tergabung dalam tim manajemen BOS. Dalam perencanaan anggaran, sekolah berupaya mengalokasikan dana untuk mendukung peningkatan kinerja guru, seperti penyediaan media pembelajaran, sarana belajar, serta kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Sekolah juga melakukan identifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru melalui koordinasi dengan dewan guru agar program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, penggunaan dana BOS diawasi melalui sistem pengawasan internal dan eksternal agar pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Evaluasi penggunaan dana dilakukan secara transparan dan berbasis kinerja untuk memastikan anggaran benar-benar mendukung profesionalisme guru. Dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, pihak sekolah secara rutin mempublikasikan RKAS serta laporan realisasi penggunaan dana BOS melalui papan informasi sekolah dan media sosial sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Nama : RT
Usia : 40 tahun
Lama Kerja : 10 tahun
Status : P3K (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RT mengenai strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS di SDN 43 Bilahulu, diketahui bahwa penyusunan RKAS dan RKAM dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah yang tergabung dalam tim manajemen BOS. Dalam proses perencanaan, sekolah mengalokasikan anggaran yang mendukung peningkatan kinerja guru, seperti kegiatan peningkatan kompetensi, penyediaan media pembelajaran, serta sarana pendukung proses belajar mengajar. Penentuan prioritas anggaran dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru melalui koordinasi dengan dewan guru. Sekolah dalam penggunaan dana BOS berupaya memprioritaskan anggaran pada kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Dana yang tersedia dimanfaatkan untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih lengkap, sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, serta berbagai program yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut beliau, penentuan prioritas anggaran tersebut dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan dewan guru sehingga kebutuhan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat diidentifikasi secara tepat. Selain itu, dana BOS juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional guru agar kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran semakin meningkat. Penggunaan dana tersebut tetap dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku serta diawasi melalui sistem pengawasan yang ada di sekolah. Sekolah juga melakukan evaluasi penggunaan anggaran secara berkala agar dana yang digunakan benar-benar memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dana BOS juga dimanfaatkan untuk pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru agar kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menjadi lebih terstruktur, inovatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penggunaan dana BOS diawasi melalui sistem pengawasan internal dan eksternal agar sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Sekolah juga melakukan evaluasi penggunaan dana secara terintegrasi, transparan, dan berbasis kinerja serta mempublikasikan laporan penggunaan dana BOS melalui papan informasi sekolah dan media sosial sehingga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Nama : Ibu NH
Usia : 55 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : Bendahara Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah di SDN 43 Bilahulu mengenai strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS, diketahui bahwa penyusunan RKAS dan RKAM

dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, serta komite sekolah yang tergabung dalam tim manajemen BOS. Dalam penyusunan anggaran, dana BOS dialokasikan untuk mendukung peningkatan kinerja guru melalui penyediaan media pembelajaran, sarana belajar, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru. Penentuan prioritas penggunaan dana dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru melalui koordinasi antara kepala sekolah dan dewan guru. Dana BOS juga dimanfaatkan untuk pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru agar kualitas pembelajaran menjadi lebih terstruktur, inovatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan melalui sistem pengawasan internal dan eksternal agar sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan manajemen keuangan melalui penggunaan dana BOS agar dapat mendukung peningkatan kinerja guru. Transparansi dilakukan dengan menyusun RKAS dan RKAM secara partisipatif yang melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, serta komite sekolah sehingga setiap penggunaan anggaran diketahui bersama. Selain itu, sekolah juga mempublikasikan rencana dan realisasi penggunaan dana BOS melalui papan informasi sekolah serta media komunikasi sekolah agar dapat diakses oleh warga sekolah dan masyarakat. Akuntabilitas pengelolaan dana juga diwujudkan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan secara tertib sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Setiap kegiatan yang didanai dana BOS harus memiliki bukti administrasi dan dokumentasi yang jelas. Dana BOS juga diarahkan untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan, workshop, serta penyediaan media pembelajaran. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas tersebut, penggunaan dana menjadi lebih tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus mendukung peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SDN 43 Bilah Hulu.

Nama : PRP
Usia : 40 Tahun
Lama Bekerja : 20 Tahun
Status : P3k (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri selaku guru kelas di SDN 43 Bilahulu, diperoleh informasi bahwa strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS dilakukan melalui penyusunan RKAS secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah yang tergabung dalam tim manajemen BOS. Dalam proses perencanaan anggaran, dana BOS dialokasikan untuk mendukung peningkatan kinerja guru, seperti penyediaan media pembelajaran, sarana belajar, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru. Penentuan prioritas penggunaan dana dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru melalui koordinasi bersama dewan guru. Dana BOS juga dimanfaatkan untuk

kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional guru sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, inovatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penggunaan dana BOS diawasi melalui sistem pengawasan internal dan eksternal agar sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, sekolah mempublikasikan RKAS serta laporan realisasi penggunaan dana BOS melalui papan informasi sekolah dan media sosial secara rutin sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Nama : KH
Usia : 40 Tahun
Lama Kerja : 3 Tahun
Status : Komite Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH selaku Ketua Komite SDN 43 Bilahulu, diketahui bahwa pengelolaan dana BOS di sekolah dilakukan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan guru, seperti pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran, serta fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Proses perencanaan tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar penggunaan dana BOS benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi, sedangkan komite sekolah berfungsi membantu pengawasan serta memastikan penggunaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pelaksanaan program yang didanai dana BOS dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, peningkatan kemampuan teknologi informasi, serta penyediaan buku dan alat peraga pembelajaran. Selain itu, koordinasi antar pihak dilakukan secara rutin melalui rapat untuk membahas pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi. Dengan adanya pengawasan dari pihak sekolah, komite, dan dinas pendidikan, penggunaan dana BOS diharapkan dapat berjalan efektif serta mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dan proses pembelajaran di sekolah.

Nama : NS
Usia : 36 Tahun
Lama Kerja : 7 Tahun
Status : P3K (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NS SDN 43 Bilahulu, diketahui bahwa strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS dilakukan melalui penyusunan RKAS secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah yang tergabung dalam tim manajemen BOS. Dalam proses penyusunan tersebut, anggaran dialokasikan untuk mendukung peningkatan kinerja guru, seperti penyediaan media pembelajaran, sarana pendukung proses belajar mengajar, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru. Penentuan prioritas penggunaan dana dilakukan melalui identifikasi kebutuhan guru dengan berkoordinasi bersama dewan guru. pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu strategi dalam mengoptimalkan manajemen keuangan sekolah melalui penggunaan dana BOS. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengalokasikan anggaran untuk berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, seperti pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas. Sekolah juga melakukan koordinasi bersama dewan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi yang diperlukan oleh para guru. Dukungan dana BOS pada kegiatan peningkatan kompetensi tersebut membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan terstruktur. Dana BOS juga dimanfaatkan untuk pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terstruktur, inovatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penggunaan dana BOS diawasi melalui sistem pengawasan internal dan eksternal agar sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, sekolah mempublikasikan RKAS serta laporan realisasi penggunaan dana BOS melalui papan informasi sekolah dan media sosial secara rutin sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Bapak HM Kepala Sekolah SD Negeri 43 Bilah Hulu



Wawancara Bersama Bapak KH Selaku Komite Sekolah SD Negeri 43 Bilah Hulu



Wawancara Bersama Ibu NH Sekau Bendahara Sekolah SD Negeri 43 Bilah Hulu



Wawancara Bersama Ibu RT Selaku Guru kelas di SD Negeri 43 Bilah Hulu



Wawancara Bersama Ibu PRP Selaku Guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu



Wawancara Bersama Ibu NS Selaku Guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu



Wawancara Bersama Bapak MR Selaku Operator di SD Negeri 43 Bilah Hulu



Wawancara Bersama Ibu ES Selaku Guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu